

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
DI MI SIDAURIP 02 GANDRUNGMANGU
CILACAP**



Oleh:

**MARYAM
NIM.2010811**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar
magister dalam program studi manajemen pendidikan islam

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2022**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Sekolah Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap**

Yang ditulis oleh :

Nama : Maryam
NIM : 2010811
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2022

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kebumen, 01 Maret 2022

Pembimbing



Dr. Muhyidin, M.Pd.
NIY/NIDN 21060177002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul : Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada :

Hari : Minggu,
Tanggal : 27 Maret 2022
Pukul : 10.00 s/d 11.00 WIB

Oleh :

Nama : Maryam
NIM : 2010811
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis:

Ketua Sidang : Beni Kurniawan, M.Pd.I (.....)
Sekretaris Sidang : Faisol, M.Ag (.....)
Penguji I : Dr. Imam Satibi, M.Pd.I (.....)
Penguji II : Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I (.....)

Kebumen, 27 Maret 2022
Program Studi Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
Direktur,



(Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I)

NIDN. 31038501

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Maryam.S.Pd

Nim 2010811

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Cilacap, Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan

Maryam
NIM; 2010811

Moto

“Orang- orang yang hebat termasuk adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menyembunyikan suatu kesusahan, sehingga orang lain (disekitarnya) mengira bahwa ia selalu gembira”

Persembahan

Banyak pihak yang telah membantu peneliti dan menyelesaikan tesis ini, untuk itu peneliti sampaikan setinggi-tingginya kepada yang terhormat;

1. Fikria Najitama. M.S.I Rektor IAINU Kebumen
2. Wakil Rektor 2 Faisol, M,Ag
3. Dr sulis Rakhmawanto.M.S.I selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Kebumen
4. Dr. Muhyidin, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan Dr.Imam Satibi, M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Dosen Pascasarjana IAINU Kebumen yang telah membimbing dan memberikan ilmu pada peneliti.
6. Keluarga tercinta yang selalu mensupport saya untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu
7. Seluruh teman-teman Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen memberi dukungan dan bantuan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan juga bagi pembaca pada umumnya.

Kebumen. 2 Maret 2022

Maryam ,S.Pd

Abstrak

Maryam, 2022 Pembentukan Karakter Disiplin Siswa pada MI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap. Tesis. Pascasarjana. Institut Agama Islam Kebumen . Pembimbing : (I) Dr. Muhyidin, M.Pd,

Kata Kunci: Pembentukan, Karakter Disiplin Siswa

Disiplin merupakan salah satu aspek yang ada pada nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia. Karakter disiplin dapat menjadi pemantik untuk menumbuhkan karakter baik yang lain. Jika karakter disiplin tidak dimunculkan dalam kegiatan pembelajaran maka akan terjadi permasalahan. Permasalahan yang terjadi ketika tidak adanya karakter disiplin adalah ketidakteraturan. Hal ini disebabkan karakter disiplin merupakan karakter yang bersifat teratur dan patuh kepada aturan.

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap . (2) Peran Guru dalam pembentukan Karakter Disiplin Siswa, (3) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa pada MI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap.

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif. Perancangan penelitian yang digunakan adalah studi multisitrus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk analisis datanya. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa

Hasil penelitian yang dilaksanakan adalah 1) strategi pembentukan karakter disiplin siswa (A) strategi sekolah: perencanaan, (2) monitoring, (3) evaluasi. (B) Strategi guru dan orang tua: (a) pemberian teladan, (b) pemberian nasihat, (c) pembiasaan. 2) bentuk-bentuk pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan dilaksanakan dengan (a) kegiatan rutin, (b) kegiatan spontan, dan (c) kegiatan terprogram. 3) implikasi yang diperoleh adalah membuat sinergi antara program yang disusun oleh sekolah dengan pelaksanaan pembentukan karakter disiplin pada pembelajaran jarak jauh dengan pengawasan orang tua siswa yang dirancang dan disesuaikan dengan kondisi yang serba terbatas sehingga karakter disiplin siswa tetap terbentuk.

Abstrak

Maryam . 2022. formation of student discipline character at mi sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap. Thesis, Postgraduate, Author institut Agama Islam Nahdhotul ;Ulama Kebumen . Advisor: Dr. Muhyidin, M.Pd,

Keywords: , Formation, Discipline Character, Habituation

Discipline is one of the aspects that exist in the values of character education in Indonesia. Discipline character can make a trigger to grow other good characters. If the character of discipline is not raised in learning activities, problems will occur. The problem that occurs when there is no disciplinary character is disorder. This is because the character of discipline is a character that is regular and obedient to the rules. discipline at Mi Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap The objectives of this study are: (1) character building student . (2) Regency Uncovering insights on the implications of the disciplinary character prescription of students MI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap.(3) Uncovering insights on the implications of the disciplinary character prescription of students MI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap.

The results of the research carried out explain that: 1) the strategy for the formation of student disciplinary character

at both schools includes (A) school strategies: (1) planning, (2) monitoring, (3) evaluation. (B) Teacher and Parent Strategies: (1) giving role models, (2) giving advice, (3) habituation and (4) reward and punishment. Forms of disciplinary character formation through habituation methods are carried out by (1) routine activities, (2) spontaneous activities, (3) programmed activities. 3) The implication is to create a synergy between the programs compiled by the school and the implementation of disciplinary character formation in distance learning with parental supervision designed and adapted to limited conditions so that the character of student.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi yang digunakan oleh Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdhotul Ulama Kebumen yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/ tahun 1987, tanggal 22 januari 1988.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ع	ʿ
ب	B	گ	g
ث	T	ع	ʿ
ج	j	گ	G
د	J	ف	F
س	s	ق	Q
ط	Kh	ك	K
ذ	D	ل	L
ر	r	م	M
س	R	ن	N
ص	Z	و	W
ط	S	ي	H
س	Sy	ء	ʾ
ص	s	ي	Y

ض	ا		
---	---	--	--

B. Vokal, panjang dan diftong

Vokal Panjang	Ditulis/ Dibaca	Arab	Latin
Vokal (a) panjang	Ā	أَ	Aw
Vokal (i) panjang	Ī	إِ ī	Ay
Vokal (u) panjang	Ū	أُ	Uw

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullohiwabarokatuh

Segala puji syukur bagi Allah S.W.T . Atas limpahan rahmat, taufik serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis dengan judul **Pembentukan karakter Disiplinan Siswa MI Sidaurip 02 kecamatan gandrngmangu kabupaten Cilacap Tahun 2022**, Tesis, telah penulis selesai.

Penulis menyadari bahwa Proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran Penulis harapkan demi perbaikan dan pengembangan proposal ini dan proposal lain di masa mendatang

Semoga Tesis ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan terhadap pembaca tentang (Pembentukan karakter disiplin Siswa di MI Sidaurip 02 Gandrngmangu Cilacap)

Aamiin Ya Robal'alaamiin

Penulis...

Maryam

Nim ; 2010811

DAFTAR ISI

Halama sampul.....	i
Halaman judul.....	ii
Nota Dinas Pembimbing.....	ii
Lembar Pengesahan.....	v
Surat Pernyataan Orisinalitas Penulisan...	vii
Motto	ix
Persembahan	x
Abstrak.....	xii
Pedoman Transliterasi	xvii
Halaman kata penganta.....,	xviii
Daftar isi.....	xix
BAB 1. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan pembahasan.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4
E. Sistematika penulisan.....	15
BAB 11.....	17
Landasan teori.....	17
A. Kerangka Teori.....	17
1. Pendidikan Karakter.....	22
a. Pengertian Karakter.....	22
b. Tujuan Pendidikan Karakter	21
2. Nilai Disiplin Karakter.....	22
a. Pengertian Disiplin.....	22
b. Macam-macam Disiplin...	25
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin	27
d. Factor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Disiplin.....	28

3. Metode Penanaman Karakter Disiplin	35
4. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	35

BABA 111

Metode penetian

A. Pendekatan dan jenis penelitian.	41
B. Lokasi Penelitian	44
C. Kehadiran Peneliti	45
D. Data dan sumber data.....	46
E. Tehnik pegngumpulan Data.....	49
1. Wawancara.....	49
2. Observasi	53
3. Dokumentasi	48
F. Analisis Data	55
1. Data Redaction (redaksi data)...	56
2. Data Display (paparan data)	56
3. Conclusion	57
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
1. Kepastian (confirmability)...	57
2. Kebergantungan (dependability)	57
3. Kepercayaan (credibility)...	58

BAB IV

Hasil penelitian dan pembahasan	59
A. Gambaran umum lokasi penelitian	59
1. Profil sekolah.....	59
2. Sejarah berdirinya MI 02.....	60
3. Visi dan Misi Sidaurip 02.....	61
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan..	64
5. Peserta Didik.....	64
6. Sarana dan Prasarana.....	66
B. Diskripsi hasil penelitian	
1. Metode pembentukan karakter siswa MI Sidaurip 02 Cilacap.....	67
2. Peran guru dalam pembentukan karakter siswa di Mi sidaurip 02 Cilacap.....	69

3. Factor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa Mi 02 Cilacap.....	71
C. Pembahasan	
BAB V	
Kesimpulan dan saran.....	79
DAFTAR RUJUKAN	91
.	
Lampira–lampiran,.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Karakter adalah sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara spontanitas, tidak dipengaruhi oleh keadaan, dan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu

Pendidikan karakter menurut Ryan dan Bohlin dalam Ridwan Abdullah adalah upaya mengembangkan karakter yang mencakup kebiasaan dan semangat yang baik, sehingga siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dewasa (Sani, 2011).

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar, terencana dan sistematis dalam membimbing peserta didik agar memahami kebaikan, merasakan kebaikan, mencintai kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan, baik itu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*) sesuai kodratnya,

Pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan

berorientasi pada pembentukan disiplin siswa, yakni nilai-nilai yang mendasari perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh seluruh warga sekolah serta masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah menjadi ciri khas, karakter, dan citra sekolah dalam pandangan masyarakat luas (Muslich, 2011). Oleh karena itu karakter mulia perlu dilakukan dan terwujudnya merupakan tujuan yang sangat didambakan oleh setiap lembaga

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib). Kata disiplin memiliki makna diantaranya menghukum, melatih, dan mengembangkan kontrol diri anak. Disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu

mengoreksinya. Disiplin tidak identik dengan kekerasan. Karena disiplin yang benar dan proporsional adalah adalah jika disiplin itu diterapkan dengan penuh kesadaran dan kasih sayang. Apabila disiplin diterapkan dengan emosi, amarah, dan kekerasan, maka yang muncul bukan disiplin yang baik, namun disiplin yang terpaksa. Didepan orang tua anak mungkin tampak mematuhi peraturan, namun dibelakangnya anak malah membangkang. Ini jelas sikap yang kontra produktif.¹

Menurut Ahmad (2009) disiplin dapat membentuk kejiwaan anak untuk memahami peraturan sehingga dia pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula mengesampingkannya. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup anak. Kondisi kejiwaan anak butuh diatur sehingga seorang anak akan merasa tenteram jika hidupnya teratur. Penerapan karakter disiplin ini siswa diterapkan di MI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap kepada peserta didiknya. Dalam pembentukan karakteristik disiplin diharapkan agar memiliki sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari sejak usia dini. Melatih anak untuk mentaati

¹Kementrian pendidikan nasional, *kamus besar bahasa indonesia* (Jakarta Gramedia pustaka utama, 2008,) hlm 174

peraturan akan sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin. Sikap disiplin akan lebih efektif dan berhasil jika disosialisasikan kepada anak, dilakukan terlebih dahulu oleh orang tua serta lingkungannya. Anak juga akan mudah menerapkan peraturan tersebut bila ada penghargaan atau hukuman yang jelas. Keberadaan guru di sekolah pada hakikatnya berperan sebagai pengganti orang tua, bagi para siswanya. Ia menjadi tokoh panutan bagi peserta didiknya.²

Sebagai pendidik, seorang guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, antara lain; penuh rasa tanggung jawab, berwibawa, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan, berdisiplin, dan berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan.

Pada Pasal 33 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

²Ahmad, Doni Koesoema. (2009). *Pendidikan Karakter (Utuh dan Menyeluruh)*. Yogyakarta: PT Kanisius.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Wiyani, (2013).

Nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai kemanusiaan yang berupa pengalaman dan penghayatan manusia mengenai hal-hal yang berharga bagi hidup manusia. Nilai tersebut akan membentuk sikap dan kepribadian peserta didik pada hidup yang baik. Nilai-nilai di atas terinternalisasi melalui pembelajaran di sekolah (Kabul Budiono, 2007: 29). Disinalah peran peraturan sekolah, guru, dan semua masyarakat sekolah dalam memberikan pengaruh yang baik dalam kehidupan pribadi siswa. Nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai kemanusiaan yang berupa pengalaman dan penghayatan manusia mengenai hal-hal yang berharga bagi hidup manusia. Nilai tersebut akan membentuk sikap dan kepribadian peserta didik pada hidup yang baik. Nilai-nilai di atas terinternalisasi melalui pembelajaran di sekolah (Kabul Budiono, 2007: 29). Disinalah peran peraturan sekolah, guru, dan semua masyarakat sekolah dalam memberikan pengaruh yang baik dalam kehidupan pribadi siswa.

Kegiatan menciptakan dan menegakkan peraturan ini merupakan proses mendefinisikan dengan jelas dan spesifik

harapan guru mengenai peserta didik di sekolah. Mengetahui dan memahami peraturan yang menyatakan apa yang dibenarkan dan mana yang tidak dibenarkan sangat penting bagi peserta didik, guna untuk mengetahui apa yang harus dikerjakan dan mengetahui pelanggaran atas peraturan itu, dengan pemahaman tersebut peserta didik akan timbul kesadaran dan menunjukkan kepatuhannya terhadap peraturan. Ketaatan dan kepatuhan peserta didik terhadap peraturan ini disebut disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap disiplin selalu ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sebaiknya, sikap yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang-orang yang tidak mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari pemerintah, masyarakat serta sekolah. Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diperlukan di sekolahnya. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah

disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah

Terpeliharanya disiplin tidak lepas dari terpenuhinya kepentingan atau kebutuhan para pihak. Peserta didik memiliki banyak kepentingan, guru memiliki banyak kepentingan demikian juga sekolah, namun permasalahannya adalah bagaimana kepentingan-kepentingan dari masing-masing pihak itu dapat terpenuhi dan dapat terselaraskan agar tidak terjadi bentrokan. Jika kepentingan maupun kebutuhn tersebut tidak terpenuhi akan mengganggu dalam proses pembelajaran.

Guru perlu mencermati kebutuhan maupun kepentingan peserta didik dalam menanamkan disiplin, dengan memahami sumber-sumber pelanggaran disiplin yang dilakukan. Diketuinya sumber gangguan disiplin maka akan diketahui pula cara penanggulangnya. Disiplin yang baik adalah terjelmanya aktivitas yang mampu mengatur diri kepada terciptanya pribadi dan potensi sosial berdasar pengalamanpengalamannya sendiri. Menanamkan disiplin pada dasarnya adalah membentuk sikap dan kepribadian anak agar menjadi pribadi yang lebih baik, taat pada peraturan dan perilakunya dapat diterima di

lingkungan sosialnya. Orang tua harus meluangkan waktunya untuk mendidik anak-anak. Ibu yang bekerja di luar rumah tidak disarankan mempercayakan sepenuhnya pendidikan anak-anak usia dini kepada pembantu dirumah. Anak usia sekolah (6-12 tahun) sudah memulai memasuki lingkungan diluar rumah, anak akan lebih percaya dengan perkataan gurunya dari pada orang tuanya sendiri. Pendidikan karakter anak usia Sekolah Dasar sangat efektif dilakukan disekolah. Lingkungan sekolah (guru dan siswa) memiliki peran yang kuat dalam membentuk karakter anak kristiawan (2016)

Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang harus dilakukan di jenjang pendidikan manapun, khususnya pada jenjang pendidikan di MI Sidaurip 02 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, karena pendidikan sebagai pondasi utama dalam melanjutkan kejenjang pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi isu penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa. Meskipun pendidikan karakter telah diaplikasi di Kabupaten Cilacap melalui kurikulum pada setiap jenjang pendidikan, penelitian yang dilakukan di MI Siadurip Cilacap ini

berjudul Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap.

Peserta didik atau siswa merupakan aset terpenting bagi setiap Negara di dunia dalam mencapai masa depan, karena itu perlu dikelola dengan baik.³

Semua pihak terlebih sekolah harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dalam rangka pengembangan bakat, minat serta potensi yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka disinilah pendidikan berperan penting dalam mencapai itu semua.

Hendyat Soetopo mengatakan bahwa Manajemen peserta didik atau kedisiplinan merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan

³Wiyani (2013).*Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta Ar-Ruzz.Media.

⁴Pada Pasal 33 UU *Sistem Pendidikan Nasional* Nomor 20 tahun 2003

peserta didik, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai kepada lulusnya peserta didik (alumni) tersebut dari suatu lembaga pendidikan⁴

Namun sebaliknya, pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan akan menimbulkan sebuah permasalahan maka dalam pelaksanaannya.⁵

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Apabila karakter disiplin peserta didik bermasalah, dapat dipastikan bahwa terdapat persoalan dalam proses pembentukan karakter tersebut. Dalam konteks manajemen pendidikan, berarti terdapat masalah dalam manajemen pendidikan karakter yang merupakan bagian dari tanggung jawab lembaga pendidikan. Sebab pendidikan karakter merupakan program yang diamanatkan oleh pemerintah untuk diselenggarakan sebaik-baiknya oleh sekolah.

⁴Kristiawan, M. (2016). *Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia yang Pandai dan Berakhlak Mulia. Ta'dib*, 18(1), 13-2

⁵Hendyat Suetopo, 2007, Wasti Soerto, *Pengantar Operasional Administrasi pendidikan*, Surabaya: Buana offset, hlm. 98

Fenomena inilah yang dapat dijumpai di MI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap. Berdasarkan data awal penelitian, tingkat kenakalan siswa di madrasah ini masih cukup tinggi. Ketaatan siswa terhadap tata tertib dan peraturan madrasah masih rendah. Sebagai contoh, data keterlambatan siswa menunjukkan lebih dari 50 persen siswa pernah terlambat.⁶ Hal ini dibenarkan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, yang menyatakan bahwa kedisiplinan siswa merupakan salah satu persoalan yang dihadapi madrasah dan masih terus dicari jalan keluarnya.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Sidaurip 02 dengan harapan dapat memberikan sumbangsih konkret bagi madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini mengambil tema –Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap

⁷Data diolah dari dokumen Rekap Presensi Siswa Semester Ganjil TA 2021/2022.

⁸Wawancara dengan Bapak mu'alim, S.Pd.I, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, tanggal 5 Februari 2022.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana metode pembentukan karakter disiplin siswa di MI Sidaurip 02 Gnadrungmangu Cilacap
2. Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap
3. Apa factor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Sidaurip 02 Gandrunmangu Cilacap

C. TUJUAN PEMBAHASAN

1. Untuk menjelaskan dalam membantu pembentukan karakter disiplin siswa
2. Untuk menjelaskan peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siawa
3. Untuk menjelaskan factor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin siswa

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis dan praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikankhususnyamanajemen pendidikan karakter. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi MI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap

Memberikan masukan yang berharga dalam memberikan pertimbangan pada para Pendidik dan Tenaga Kependidikan, khususnya dalam usaha yang berkaitan tercapainya tujuan pendidikan karakter di MI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap

b. Bagi guru

- Penelitian ini dapat di jadikan rujukan bagi sekolah lain dalam penerapan tata tertib guna meningkatkan karakter disiplin siswa
- Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pembentukan karakter disiplin melalui pendidikan kewarganegaraan. – Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pembentukan karakter disiplin melalui pendidikan kewarganegaraan.

c. Bagi siswa

- Penelitian ini diharapkan menginspirasi siswa dalam menaati tata tertib sekolah dalam membentuk karakter disiplin baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga sejenis di masa yang akan datang
- Penelitian ini diharapkan memberikan sumbang saran dan masukan dalam pengimplementasian pendidikan karakter disiplin melalui tata tertib sekolah.
- Penelitian ini diharapkan menjadi ide dan masukan melalui pendidikan kewarganegaraan agar terbentuknya warga negara yang mempunyai disiplin tinggi dalam menghadapi tantangan didunia luar.

d. Bagi masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebuah pertimbangan dan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pembentukan karakter disiplin disekolah melalui tata tertib sekolah

- Menjadikan sebuah pemahaman dan informasi bahwa melalui pendidikan kewarganegaraan

karakter disiplin anak akan terbentuk sebagai warga negara yang berdisiplin tinggi dalam menyongsong masa yang akan datang.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar tesis ini dapat lebih mudah dipahami, maka tesis ini disusun secara sistematis dari awal hingga akhir. Secara keseluruhan tesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu awal, isi dan akhir.

Pada bagian awal, tesis ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman pernyataan dan daftar isi.

Sedangkan pada bagian utama tesis ini terdiri dari:

Bab pertama ini memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian teoretik, dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah landasan teori berisi tentang deskripsi konseptual Manajemen Pendidikan, Pendidikan Karakter, Manajemen Pendidikan Karakter, MI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap, dan penelitian yang relevan.

Pembentukan karakter Disiplin meliputi:

1).Pendidikan karakter meliputi pengertian karakter, faktor pembentuk karakter, ruang lingkup pengembangan karakter di sekolah, Nilai pendidikan karakter. Metode penanaman karakter disiplin, strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah. Pembentukan Disiplin Karakter meliputi perencanaan pendidikan karakter, pengorganisasian pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, pengawasan pendidikan karakter. Madrasah MI Sidaurip 02 andrunmangu Cilacap meliputi jenjang pendidikan, jalur pendidikan, jenis pendidikan. Dan penelitian yang relevan.

Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran, rekomendasi dan penutup.

Sedangkan pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiranlampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

Pada bagian ini dibahas mengenai tinjauan teori yang berkenaan dengan variabel yang akan diteliti antara lain, Pembentukan karakter disiplin

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Wibowo (2013) adalah sifat jiwa manusia, mulai dari angan-angan berubah menjadi tenaga, sehingga manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian dan dapat mengendalikan diri sendiri. Konsep karakter atau budi pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara bertujuan untuk mendidik anak-anak agar dapat menjadi anak yang baik, terpuji, beradab, dan mencapai kebahagiaan yang setinggi-tingginya sesuai dengan budaya luhur bangsa Muthoifin, (2015).

Menurut Kemdiknas (2010) karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan

(virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.⁸

Thomas Lickona (2012) memberikan definisi sangat lengkap mengenai karakter. Karakter mulia menurut Lickona, meliputi pengetahuan tentang kebaikan (moral knowing), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (moral feeling), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral action*).

Maka, yang perlu disiapkan untuk melaksanakan pembelajaran yang sempurna adalah penguasaan, pemahaman dan pengembangan materi, penggunaan metode yang tepat, efektif dan senantiasa melakukan pengembangannya, serta menumbuhkan kepribadian kepada peserta didik.

2). Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang sangat mulia dan menjadi solusi bagi permasalahan pendidikan Indonesia saat ini. Berkaitan dengan pentingnya diselenggarakan pendidikan karakter di

⁸Ki Hadjar Dewantara dalam Wibowo (2013: 9).*sifat jiwa manusia mulai dari angan-angan menjadi tenaga,*

lembaga pendidikan, maka presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono, menyatakan bahwa sedikitnya ada lima hal dasar yang menjadi tujuan pentingnya penyelenggaraan pendidikan karakter, yaitu

- 1) Membentuk manusia Indonesia yang bermoral, karena merosotnya moral masyarakat Indonesia justru banyak dilakukan oleh kalangan terdidik (demoralisasi)
- 2) Membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional, karena seseorang disebut mempunyai kepribadian atau karakter apabila dia mampu berpikir rasional, mengambil keputusan yang tepat, serta cerdas dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki
- 3) Membentuk manusia Indonesia yang inovatif dan suka bekerja keras, karena saat ini banyak kita jumpai sikap kurang kerja keras dan tidak kreatif dalam masyarakat Indonesia, sehingga bangsa Indonesia tertinggal dengan negara-negara lain

- 4) Membentuk masyarakat Indonesia yang optimis dan percaya diri.
- 5) Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa patriot. Krisis kepedulian antar sesama akan menimbulkan sikap individual masyarakat. Oleh karena itu, harapannya peserta didik dan masyarakat umumnya tidak hanya memiliki nilai yang tinggi, melainkan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap orang lain. Maka dari itu pendidikan karakter sangat penting agar peserta didik atau masyarakat menyadari bahwa ilmu yang diperoleh harus dimanfaatkan untuk kepentingan bersama.

Pendidikan karakter memiliki tinggi fungsi, yaitu (1) fungsi pemebentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila, (2) fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan

memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.(3) fungsi penyaringan. Pendidikan karakter berfungsi memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

b. Tujuan Pendidikan karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Agus Wibowo pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk mendorong lahirnya manusia yang baik dan sempurna (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik, akan mendorong⁹

¹⁰Agus Wibowo, *mendorong manusia yang baik dan sempurna* (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003)

peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kapasitas dan komitmennya dalam rangka melaksanakan semua hal yang terbaik dan melakukan setiap kegiatannya dengan baik dan benar serta memiliki tujuan hidup. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yaitu suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang digali dari budaya bangsa Indonesia dalam rangka membentuk kepribadian individu yang baik.

Sedangkan menurut Kemendiknas pendidikan karakter memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar individu memiliki hati yang baik, berpikiran yang baik serta memiliki perilaku yang baik pula.
- 2) Memperkuat dan mewujudkan perilaku bangsa yang banyak budaya dan adat istiadat.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang mampu bersaing dalam pergaulan dunia.

2. Nilai Karakter Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa disiplin adalah tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan bidang studi yang dimiliki objek dan system tertentu. Sedangkan Secara Etimologis, kata kedisiplinan berasal dari kata latin *discipulus*, yang berarti siswa atau murid. Disiplin merupakan cara masyarakat untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang perilaku moral yang diterima kelompok. Tujuannya adalah memberitahukan kepada anak-anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk. Dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan tata tertib di sekolah. Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

- 1) Mohamad Mustari dalam buku *-Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* mengatakan: disiplin adalah taat pada peraturan sekolah.
- 2) Keith Davis dalam Santoso Sastropoetra mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk

melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.

- 3) Julie Adrews dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet berpendapat bahwa *-(Discipline is a from of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual's ability to control themselves)*.¹⁴ (Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri).
- 4) Soegeng Prijodarminto dalam buku — Disiplin Kiat Menuju Sukses¹⁵ mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan,

ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri. Sedangkan kedisiplinan adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya serta siap menerima sanksisanksinya apabila melanggar aturan tersebut.¹⁰

b. Macam-macam Kedisiplinan

1) Disiplin Belajar

Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan kita akan menguasai bahan itu. Keteraturan ini hasilnya akan lebih baik daripada belajar hanya pada saat akan ujian saja

2) Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama terhadap kepribadian seseorang. Waktu juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita miliki itu terbatas hanya 24 jam dalam satu hari satu malam. Jika waktu itu tidak

¹¹Soegeng Prijodarminto. *Disiplin kiat menuju sukses*, (pradana paramita, Jakarta, 1994), hlm, 23.

kita gunakan dengan sebaik baiknya, maka tidak terasa waktu itu telah habis dan terbuang sia-sia.

3) Disiplin Ibadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan sehari-hari. Menjalankan ibadah adalah hal yang sangat penting bagi setiap insan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Ketaatan seseorang kepada Tuhannya dapat dilihat dari seberapa besar ketaatan mereka dalam menjalankan ibadah.

4) Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak.

Di antara keempat disiplin diatas sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini. Keempat disiplin diatas merupakan salah satu modal utama untuk menjadi insan yang berbudi pekerti baik. ¹¹

¹²(Kenneth, 2005:12)
mengikutipemimpin yang dihormati.

discipline/mengajari atau

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Perilaku Disiplin

Menurut Tulus Tu'u faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin sebagai berikut:

- 1) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai tuntutan dari adanya kesadaran diri yang berhasil oleh kemampuan dan kemauan diri yang Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan

¹³(Hani,2008;17) *manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya,*

harapan. Perilaku disiplin juga dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut, yaitu: ¹²

- 2) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 3) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Perilaku disiplin juga dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut, yaitu: Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

¹⁴nowan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Umtuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 159

¹⁵ Mudasir, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, hlm.89

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Kedisiplinan¹³

Terbentuknya kedisiplinan sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor berikut ini adalah:

1) Faktor-faktor Ekstern

Faktor-faktor ekstern yang dimaksudkan adalah unsur-unsur yang berasal dari luar pribadi yang dibina. Adapun unsur-unsur tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Keadaan Keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama penanaman pribadi merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Ia mempengaruhi atau menentukan perkembangan pribadi tersebut dikemudian hari. Keluarga menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha penanaman. Hal ini tergantung dari keadaan keluarga tersebut. Dalam hal ini, orangtua memegang peranan penting bagi perkembangan kedisiplinan anggota-anggota dalam keluarga.

b) Keadaan Sekolah.

Pembinaan dan pendidikan disiplin tersebut. Keadaan sekolah yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah ada tidaknya sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar ditempat tersebut. Yang termasuk dalam sarana ini antara lain: gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidik atau pengajar, serta sarana-sarana pendidikan lainnya

c) Keadaan Masyarakat.

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang luas dari pada keluarga dan sekolah turut menentukan berhasil tidaknya penanaman dan pendidikan disiplin diri. Suatu keadaan tertentu dalam masyarakat dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya kualitas hidup tersebut. Situasi masyarakat tidak selamanya konstan atau stabil. Akibat kemajuan ilmu dan teknologi, keadaan dan situasi masyarakat dapat saja berubah. Perubahan tersebut dapat merugikan atau menguntungkan

2) Faktor internal

Faktor-faktor intern yang dimaksudkan adalah unsur-unsur yang berasal dari dalam diri manusia. Dalam hal ini, keadaan fisik dan psikis pribadi tersebut mempengaruhi usaha pembentukan disiplin diri

1) Keadaan fisik

Individu yang sehat secara fisik dan biologis akan dapat menunaikan tugas-tugas yang ada dengan baik. Dengan penuh vitalitas dan tentang, ia mengatur waktu untuk mengikuti berbagai acara atau aktivitas secara seimbang dan lancar. Dalam situasi semacam ini, kesadaran pribadi yang bersangkutan tidak terganggu, sehingga ia akan menaati norma-norma atau peraturan yang ada secara bertanggung jawab. Ia sadar bahwa dibalik semuanya itu terdapat nilai-nilai tertentu yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Sebagai contoh, seorang pelajar dapat menyelesaikan karya tulis secara baik pada waktunya karena ia sadar bahwa karya tulis ini dapat membantu perkembangan daya nalarnya. Ia dapat

menyelesaikan tugas tersebut hanya karena secara fisik ia sehat.

2) Keadaan Psikis

Keadaan fisik seperti yang dipaparkan tadi mempunyai kaitan erat dengan keadaan batin dan psikis seseorang. Hanya orang yang normal atau sehat secara psikis atau mental dapat menghayati norma-norma yang ada dalam masyarakat dan keluarga. Disamping itu ada beberapa sifat atau sikap yang dapat menjadi penghalang usaha pembentukan disiplin diri. Sifat-sifat itu antara lain: Perfeksionisme, perasaan rendah diri atau inferior.

3. Metode Penanaman Karakter Disiplin

Menurut Reisman and Payne yang dikutip pada buku Mulyasa tentang Manajemen Pendidikan Karakter, dapat dikemukakan 9 (sembilan) cara untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa atau peserta didik sebagai berikut:¹⁶

- 1) Konsep Diri (*Self Concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik atau siswa merupakan faktor penting dari perilaku. Untuk

menumbuhkan konsep diri, guru di sarankan bersikap empati, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah

- 2) Ketrampilan berkomunikasi (*Communication Skills*); guru harus memiliki ketrampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik/siswa
- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and local Consequences*); Perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik/siswa telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya.
- 4) Klarifikasi nilai (*values clarification*), strategi ini untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- 5) Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.

- 6) Terapi realitas (*reality therapy*), guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di pondok sekolah dan mengakibatkan peserta didik atau siswa secara optimal dalam pendidikan
- 7) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), Guru atau staf pendidik harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan tata tertib sekolah
- 8) Modifikasi perilaku (*behavior modification*), guru harus menciptakan iklim pendidikan yang kondusif, yang dapat diubah perilaku peserta didik / siswa.
- 9) Tantangan bagi disiplin (*Dare to Discipline*), guru harus cekatan, terorganisasi dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik atau siswa.

Sembilan teknik yang dikemukakan Reisman & Payne di atas akan dijadikan sebagai **teori utama** (*grand theory*) dalam penelitian ini, yang dengannya seluruh data dan fenomena lapangan dibedah dan dianalisis. Adapun teori-teori lain digunakan sebatas untuk mendukung, mempertajam, dan memperkuat hasil analisis.

Guru perlu mencermati kebutuhan maupun kepentingan peserta didik dalam menanamkan disiplin, dengan memahami sumber-sumber pelanggaran disiplin yang dilakukan. Diketuainya sumber gangguan disiplin maka akan diketahui pula cara penanggulangannya. Disiplin yang baik adalah terjelmanya aktivitas yang mampu mengatur diri kepada terciptanya pribadi dan potensi sosial berdasar pengalamanpengalamannya sendiri. Menanamkan disiplin pada dasarnya adalah membentuk sikap dan kepribadian anak agar menjadi pribadi yang lebih baik, taat pada peraturan dan perilakunya dapat diterima di lingkungan sosialnya.

Upaya menanamkan nilai disiplin di sekolah mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan kepada peserta didik untuk membantu mereka agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Disamping itu disiplin juga penting sebagai cara dalam menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya. Disiplin merupakan cara yang tepat untuk membantu peserta didik belajar hidup dengan

pembiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.

4. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini diharapkan dapat memberi masukan serta dapat menjadi pembeda yang dilakukan dengan penelitian yang pernah ada. Penelitian yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut: Kajian penelitian yang relevan merupakan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini diharapkan dapat memberi masukan serta dapat menjadi pembeda yang dilakukan dengan penelitian yang pernah ada. Penelitian yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

Diantaranya penulis mengambil tesis yang ditulis oleh Purwanti yang berjudul -Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta.1 Hasil dari penelitian ini adalah:

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu di SMP Ali Maksum dalam mengimplementasikan pendidikan karakter diantaranya. Pertama, implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di SMP Ali Maksum. Implementasi pendidikan karakter di SMP Ali Maksum dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik. Melalui dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan oleh sekolah maupun asrama. Kegiatan tersebut salah satunya sekolah Diniyyah yang bertujuan untuk memperdalam ilmu agama. Melalui metode qishah atau cerita, metode teguran, metode keteladanan dan metode pembiasaan, dari metode tersebut peserta didik lambat laun akan terbiasa dalam melakukan aktivitas yang dapat merubah pada perilaku yang baik baik dan SMP Ali Maksum ini menggunakan media yang begitu menyenangkan dan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya, peneliti mengambil tesis yang ditulis oleh Ida Kurniawati yang berjudul — Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam. Hasil dari penelitian ini adalah :

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam konsep pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam. Pertama, konsep pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai- nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia dalam rangka pembinaan kepribadian¹³

generasi muda yang mencakup 3 aspek yaitu pengetahuanmoral (moral knowing), sikap moral (moral felling dan perilaku moral (*moral acting*). Kedua, konsep pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam yang menyangkut pembinaan aspek jasmani, akal, dan hati anak didik. Ketiga, pendidikan karakter di Indonesia yang mencakup moral knowing ,moral feeling,dan moral acting, sesuai dengan pendidikan Islam yaitu tujuan pendidikan yang mencakup tiga aspek jasmani, rohani, dan akal

Kemudian, penulis mengambil tesis yang ditulis oleh Hery Nugroho yang berjudul — Implementasi Pendidikan

¹⁶ Purwanti, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pemelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2014.hlm. 89

Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah:

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam.¹⁴

Hasil pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang sudah dilaksanakan dengan baik hal ini bisa dilihat delapan belas nilai karakter sudah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Semarang.

Selain itu pendidikan karakter dalam PAI di SMA 3 Semarang dilaksanakan dengan dua cara yaitu melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam implementasinya, pendidikan karakter dalam PAI tidak jauh berbeda dengan sebelum adanya pendidikan karakter. Perbedaannya dalam perencanaan pembelajaran ditambah dengan kolom pendidikan karakter.

Sedangkan penulis meneliti masalah pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada perilaku siswa dengan judul –Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya

¹⁷ Kurnawati, *Konsep Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam*, Salatiga: Jurusan Tarbiyah Pendidikan Islam Negeri Salatiga, 2013. h. 18 dan 85.

Pada Perilaku Siswa di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara kelas VIII R2. Penulis mengangkat judul ini karena ketika penulis melakukan observasi awal kesekolah ini penulis melihat¹⁵

beberapa siswa masih kurang disiplin ketika menerima pelajaran serta diberikan tugas oleh guru masih adanya siswa yang kurang jujur dalam mengerjakannya. Bahkan waktu itu ketika bel masuk kelas sudah berbunyi masih ada siswa yang santainya membeli jajan dan meingindahkan bel tersebut. Masalah- masalah seperti itulah yang akan penulis teliti mengenai kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas dan disiplin siswa baik dalam berpakaian dan masuk kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sehingga data yang dikumpulkan dan diolah bukan berupa angka-angka statistik, melainkan

¹⁸ Hery Nugroho, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Program Magister (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2012. h. 4, 5, 48, dan 61.

bersumber dari hasil observasi, wawancara, catatan-catatan, dan dokumentasi resmi lainnya. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan realita empiric dan lapangan dengan memperhatikan fenomena-fenomena yang ada di kemudian dikupas secara rinci, mendalam, dan tuntas. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menyocokkan teori yang berlaku dengan realita dan fenomena yang terjadi di lapangan. Metode analisis yang digimakan adalah metode diskripsi.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsi peristiwa, fenomena persepsi, asumsi, aktivitas sosial, dan pola pikir manusia baik secara personal maupun kelompok. Peneliti ini tentang setrategi mengintterprestasikan pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dasar. Factor-faktor peneliti menggunakan pendekatan kualitatif antara lain :

1. Peneliti merupakan instrument utama di dalam peneliti.

Hal ini artinya pada saat pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan serta dalam kegiatan subyek yang diteliti¹⁶

¹⁹ Djunaifi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta Ar-Ruzz media, 2012), hal.13.

2. Peneliti fokus terhadap proses bukan hasil. Peneliti perlu proses dan strategi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MI Sidaurp 02 Cilacap dan buatkan hasil suatu aktivitas
3. Latar alami (*natural setting*) dalam penelitian ini. Hal ini bermaksud dengan latar alami. MI Sidaurip 02 Cilacap adalah latar penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk lebih memahami latar peneliti dilaksanakan wawancara dan observasi yang berhubungan dengan strategi guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah yang dilaksanakan dengan pembelajaran melalui siswa di masing-masing kelas.
4. Penelitian diskripsi. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disajikan merupakan data yang digunakan sebagai pemaparan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

Penelitian multisitus ini bermula dengan meneliti situs pertama kemudian dilanjutkan pada situs kedua.¹⁷

Peneliti melaksanakan analisis pada kedua situs yang diteliti sampai berakhir pada kejenuhan data. Setelah

²⁰ Suharsini Arikunto. *Dasar-Dasar Penelitian*, (Bandung; Tarsoto, 1995) hlm, 58.

selesai dilaksanakan kemudian membandingkan kedua situs yang telah dianalisis datanya berkaitan dengan strategi pembentukan karakter disiplin di sekolah dasar. Penelitian multisitus ini bermula dengan meneliti situs pertama kemudian dilanjutkan pada situs kedua.

Peneliti melaksanakan analisis pada kedua situs yang diteliti sampai berakhir pada kejenuhan data. Setelah selesai dilaksanakan kemudian membandingkan kedua situs yang telah dianalisis datanya berkaitan dengan strategi pembentukan karakter disiplin di sekolah. Pengamatan dan pengambilan data dengan menggunakan studi multisitus ini diharapkan dapat membuka tabir-tabir yang belum tersingkap dalam upaya mencari kebenaran sesuai dengan perkembangan fenomena yang terjadi di lapangan. Formula dengan memadukan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan serta didukung dengan rancangan studi multisitus diharapkan dapat menjawab fokus penelitian sesuai dengan kajian keilmuan pendidikan dasar Islam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pertama terkait penelitian yang telah dilaksanakan adalah MI Sidaurip 02 Gandrungmangu

Cilacap. Hal yang menarik dari sekolah dasar ini adalah penerapan pembelajaran yang dipelopori oleh Howard Gardner yang membagi siswa ke dalam kelas-kelas sesuai dengan kecerdasan dominan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui tes awal untuk menentukan kelas para siswa tersebut.

Pemilihan lokasi tersebut memiliki alasan utama yaitu sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki karakteristik yang menarik bagi peneliti yang berada di Mi Sidaurip 02 . Alasan yang lain adalah MI Sidaurip 02 Kecamatan Gandrungmangu sekolah tersebut merupakan sekolah dengan pembentukan karakter yang cukup baik¹⁸

. Sarana dan prasarana pun cukup memadai untuk memberikan dukungan terhadap pendidikan karakter siswa. Oleh sebab itu, peneliti memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian terkait strategi pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan di sekolah tersebut. Pemilihan lokasi tersebut memiliki alasan utama yaitu sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki karakteristik yang menarik bagi peneliti yang berada di .

²¹ Djunaifi Ghony dan Fauzan Almanur. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta) Ar-Ruzz media, 2012). Hal 13

Alasan yang lain adalah MI Sidaurip 02 Kecamatan Gandrungmangu

Sekolah tersebut merupakan sekolah dengan pembentukan karakter yang cukup baik. Sarana dan prasarana pun cukup memadai untuk memberikan dukungan terhadap pendidikan karakter siswa. Oleh sebab itu, peneliti memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian terkait strategi pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan di sekolah tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagian instrumen utama (*main instrument*) sehingga peneliti hadir dan tidaknya berada pada lokasi yang akan dilaksanakan penelitian.

Peneliti sebagai instrument utama menurut Lexy Moelong dalam penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat kompleks. Artinya peneliti memiliki beberapa tugas sekaligus seperti perencana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan bermuara pada pelapor hasil penelitian.

Terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan maka peneliti menempuh beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Sebagai langkah awal, peneliti mengunjungi MI Sidaurip 02 Gandrungmangu menjelaskan tujuan maksud serta tujuan pelaksanaan penelitian.
- 2) Mempersiapkan kebutuhan yang berhubungan dengan penelitian seperti camera, perekam suara, dan pedoman observasi dan wawancara.
- 3) Menyusun jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subjek penelitian.
- 4) Melaksanakan kegiatan penelitian seperti pengumpulan data, melaksanakan observasi, melakukan wawancara, serta pengumpulan dokumentasi yang terkait dengan objek penelitian

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal yang dapat berbentuk informasi atau fakta yang dideskripsikan melalui keterangan, angka, kode, simbol dan lainnya. Sedangkan sumber data adalah subjek yang dapat menghasilkan data. Oleh karena itu, jika penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data, maka sumber data yang dimaksud biasa disebut dengan responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti. Sedangkan jika

peneliti menggunakan observasi, maka sumber data bisa berupa benda, proses, situasi, atau sesuatu apapun untuk menunjang proses penelitian.

Data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui bentuk verbal seperti ucapan lisan, kata-kata dan perilaku subyek terkait dengan fokus penelitian

Data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui bentuk verbal seperti ucapan lisan, kata-kata dan perilaku subyek terkait dengan fokus penelitian.

Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung seperti foto-fotokegiatan yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data di lapangan. Data yang dihimpun dalam penelitian ini perihal strategi pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan di Sekolah Dasar

Guru kelas dan Orang tua/Wali Siswa adalah sumber data utama dalam penelitian ini. Peneliti sering melaksanakan wawancara dengan guru kelas untuk mendapatkan informasi yang holistik mengenai strategi pembentukan karakter disiplin, baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas. Sumber data selanjutnya adalah

kepala sekolah yang memiliki peran vital dalam pembentukan karakter karena kebijakan-kebijakan sekolah berada di tangannya. Data yang diperoleh dari kepala sekolah adalah data yang berkaitan dengan hal-hal umum pengembangan karakter di lingkungan sekolah.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menjadi sumber data dalam penelitian ini. Hal ini karena wakil kepala sekolah bidang kurikulum membantu kepala sekolah dalam mengatur program, menyusun pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Data yang diperoleh dari wakil kepala sekolah adalah kurikulum yang dipakai di sekolah, jam pelaksanaan pembelajaran, program yang mendukung internalisasi pembentukan karakter disiplin. Selanjutnya adalah siswa sebagai sumber data yang terakhir dalam penelitian ini. Siswa yang berperan dalam kegiatan pembelajaran bersama guru kelas. Data yang diperoleh dari siswa berkaitan dengan strategi pembentukan karakter melalui kegiatan di dalam maupun di luar lingkungan kelas. utama yang akan diambil oleh peneliti bersifat asli dalam Data penelitian ini. Peneliti juga mengambil data pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Data pendukung tersebut antara lain kegiatan-kegiatan pengembangan diri MI Siaurip 02 Gandrungmangu Cilacap

serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya adalah kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi Wawancara.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi atau sebagai sarana bertukar ide melalui tanya jawab sehingga dapat mengonstruksikan makna dalam suatu bahasan tertentu. Bahasan pada penelitian ini dengan informan adalah strategi guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa Adapun sumber informasi untuk mendapatkan data wawancara adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, orangtua/wali siswa dan siswa. peneliti menggunakan angket *google form* untuk melaksanakan kegiatan wawancara dengan orang tua/wali siswa.¹⁹

Hal ini diterapkan karena mendapat saran dari pihak sekolah untuk membatasi pertemuan secara langsung

²²Sugiono, *Metode penelitian pendidikan:Kualitatif*, (Bandung:Alfabet,2009), hlm 317.

serta memberikan rasa aman terhadap MI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal sebagai latar belakang sekaligus data penelitian yakni bagaimana manajemen pendidikan karakter dilakukan di MI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap.

Adapun data yang digali dengan teknik wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.²⁰

Dalam wawancara, peneliti akan mengajukan pertanyaan seputar peneliti yang dilakukan kepada nara sumber. Pertanyaan yang diajukanpun tidak terstruktur dan bersifat terbuka untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipasi yang tentunya sangat beragam. Dengan wawancara terstruktur peneliti mencoba menggali informasi yang lebih dalam tentang kehidupan informasi untuk mengetahui bagaimana cara berfikir mereka. Dengan metode wawancara tidak ini juga diharapkan mendapatkan jawaban yang lebih

²³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta Rineka Cipta, 2000), hal. 158

John W. Creswell. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan mixed*, terj

²⁵ Ahmad Fawaid (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012), 267.

²⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 12

mendalam sehingga menggali informasi yang lebih lanjut.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan kegiatan wawancara adalah sebagai berikut

- a. Menetapkan orang yang akan diwawancarai
- b. Menyiapkan pokok bahasan masalah sebagai bahan wawancara
- c. Mengawali atau membuka kegiatan wawancara
- d. Melaksanakan kegiatan wawancara
- e. Mengonfirmasi hasil pelaksanaan wawancara
- f. Menyusun tindak lanjut wawancara yang telah dilaksanakan.

Selain itu wawancara juga diperlukan untuk memperoleh data untuk pendukung sebagai berikut :

- a. Implementasi strategi dalam pembentukan karakter disiplin
- b. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh yang dilaksanakan di rumah siswa dengan pendampingan orang tua/wali siswa
- c. Konsep pengembangan karakter siswa di MI Sidaup 02 Gandrunmangu Cilacap

d. Dampak strategi guru kelas dalam pembentukan pendidikan karakter disiplin

2. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk mengoleksi data penelitian. Observasi juga dapat berarti pengamatan dan pencatatan secara sistematis terkait dengan gejala atau fenomena yang tampak pada objek penelitian. Peneliti terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diobservasi dalam penelitian ini.. Oleh sebab itu, peneliti dengan semaksimal mungkin melaksanakan observasi dengan memaksimalkan teknologi seperti *zoom* dan *video call* jika hal tersebut dimungkinkan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal yang diobservasi adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan secara fisik sekolah, hal yang berkenaan dengan kondisi fisik sekolah diantaranya meliputi : sarana dan prasarana untuk menunjang dalam pembentukan karakter melalui kegiatan.
- b. Kegiatan proses pembentukan karakter disiplin sehingga terlibat dalam dalam pembentukan karakter.

- c. Kegiatan penunjang lainnya seperti kegiatan ekstrakurikuler yang berpengaruh terhadap karakter siswa
 - d. Pelaksanaan pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan dengan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk menghimpun data melalui peninggalan berupa tulisan, seperti arsip-arsip termasuk di dalamnya buku-buku tentang teori, dalil, pendapat tokoh, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan kemudian dipilah dan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dokumentasi sebagai berikut

- a. Data profil MISidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap.
- b. Data sarana dan prasarana yang mendukung pembentukan karakter diMI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap
- c. Data kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sebagai upaya untuk meningkatkan

pembentukan karakter siswa di MI Sidaurip 02 Gandrungmanu Cilacap

- d. Data pelaksanaan pembelajaran jarak jauh meningkatkan pembentukan karakter disiplin siswa di MI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap

F. Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan setelah memperoleh data-data yang dibutuhkan sebelumnya dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti mengolah data-data tersebut secara sistematis tentang hasil-hasil yang ditemukan di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu menggunakan 3 tahapan antara lain data *reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Tahapan- tahapan tersebut jika dipaparkan adalah sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah tahapan analisis yang melakukan pemilihan data yang relevan atau tidak dengan tujuan penelitian, informasi dari lapangan yang diambil dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis ini memadatkan hal- hal

yang pokok kemudian mengerucutkan pada hal-hal yang umum.

b. *Data Display* (Paparan Data)

Langkah kedua yang dilakukan pada penelitian ini adalah kegiatan memaparkan data. Tujuan dari paparan data adalah untuk mengorganisasikan data yang direduksi sebelumnya data yang awalnya disajikan berpotong-potong antara tahapan satu dengan tahap setelah direduksi data-data yang terpotong-potong tersebut secara keseluruhan dirangkum dan disajikan menjadi utuh dan sistematis²¹

c. *Conclusion* (Kesimpulan)

Pada tahap kesimpulan ini adalah tahap final atau tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan. Kesimpulan berisi tentang pemberian arti dengan menggunakan data yang diperoleh dari lapangan baik berupa

wawancara, dokumentasi maupun observasi. Kesimpulan ini juga memberikan makna pada data-data yang diperoleh dari lapangan sehingga menemukan benang merah yang dapat dipahami oleh semua pihak.

²¹ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan kualitatif, kuantitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabet.2009), hlm317

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian berdasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Menurut Guba dan Lincoln yang menjadi dasar dari keabsahan data ada empat, yaitu kepastian (*confirmability*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepercayaan (*credibility*).⁷³ Peneliti menggunakan data sebagai berikut:

1. Kepastian (*confirmability*)
2. Kebergantungan (*dependability*)

Pada kriteria ini fungsinya adalah menjaga kemungkinan kesalahan dalam penyimpulan dan penginterpretasian data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Hal ini menghindari kemungkinan kesalahan yang banyak disebabkan oleh peneliti yang notabeneanya adalah manusia sebagai instrumen utama, oleh karena itu diperlukan orang yang mengaudit hasil penelitiannya

3. Kepercayaan (*credibility*)

Pada kriteria ini perlu adanya kepercayaan atau kredibilitas untuk memberikan jaminan pada data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui perpanjangan keikutsertaan dalam proses penelitian, ketekunan

pengamatan, penguatan triangulasi (menggunakan informan, metode, peneliti, dan teori yang lebih dari satu), analisis kasus negatif, dan pelacakan kesesuaian hasil dan pengecekan informasi data penelitian.

Daftar Pustaka

- Angdreani, Vebri. Warsah, dkk.—Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong,|| *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta, 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Penelitian*. Bandung: Tarsoto, 1995
- Arif, Arnai. *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Asmani, JamalMaruf. *Tips menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2013
- Aziz, Abdul S.R. *Memahami Fenomena sosial melalui studi kasus*. Surabaya: BPTMSI Wil Jatim VII, 1998
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015
- Chusna, Puji Asmaul & Utami, Ana Dwi Muji. Dampak Pande covid-19 terhadap peran orangtua dan guru dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran *daring* Anak usia Sekolah Dasar. *Jurnal Premiere*. (2), 2020

Djunaidi, Ghoni dan Fauzan Almansur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar- Ruzz media, 2012

Suradi. (2017). Pembentukan karakter siswa melalui penerapan tata tertib sekolah. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(4):522-533

Doni Koesman A, *Pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman modern*, (Jakarta:Grafindo,2010), hlm 79

Marzuki, *pendidikan karakter islam*, (Jakarta:Amzah,2015), hlm 64

Sugeng, *Metode penelitian pendidikan kualitatif, kuantitatif dan Rnd*, (Bandung:Alfabeta, 2009, hlm, 317.

Suharsini Arikunto *Dasar-Dasar Penelitian*, (Bandung:Tarsoto,1995) hlm 58

M Djunaifi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta;Ar-Ruzz media,2012),hlm 13

Peraturan Presiden Replublik Indonesia Nomer 87 Tahun 2017 tentang,*Penguatan Pendidikan Karakter*.

Mudakir, *wawancara*, (18 Desember 2021)

Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikann Karakter* (Ke-4). Bandung: Bumi Aksara.

Mudakir, *wawancara*, 23 Desemer 2021

Mungalim, *wawancara* 23 Desember 2021

Mungalim.*wawancara*, (10 Februari 2022

Nur Hasanah, *wawancara*, ,(10 Februari 2022 Muntasiroh , *wawancara*,
(14 Februari 2022)

Mungalim.*wawancara*, (14 Februari 2022)